

**PENERAPAN KONSEP *SUNK COST* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN AKTIVA TETAP
PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGO**

Oleh:

**Mohammad Taufik Mamonto
Lidia Mawikere**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: m.mamonto@yahoo.co.id
lidiamawikere76@gmail.com

ABSTRAK

Sunk cost adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun dimasa mendatang. *Sunk cost* seringkali mempengaruhi keputusan seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Objek penelitian adalah aktiva tetap berupa mesin Neyrpc/francis V yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yang berkaitan dengan *sunk cost* yang terjadi akibat pembiayaan aktiva tetap. Hasil penelitian menunjukkan *sunk cost* tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak manajemen, termasuk di dalamnya keputusan pembelian aktiva tetap. Manajemen PT. PLN (Persero) Suluttenggo sebaiknya menerapkan metode biaya diferensial atau metode biaya pengganti guna mempertimbangkan pembelian investasi mesin baru atau mempertahankan mesin lama. Karena metode tersebut adalah metode yang relevan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Kata kunci: *sunk cost*, keputusan pembelian, aktiva tetap.

ABSTRACT

Sunk costs are costs incurred in the past and can not be changed now and in the future. Sunk costs often affect a company manager's decision to take the right decision. One was the decision in terms of financing fixed assets owned by the company. This research was conducted at PT. PLN (Persero) Region Suluttenggo. The object of research is of fixed assets such as machinery Neyrpc / francis V owned company. The purpose of research to determine the application of the concept of sunk costs and influence in decision making purchases of fixed assets. The method used in this research is descriptive method, a method that collects, formulate and classify and interpret the data obtained by the analysis of quantitative data presented in the form of figures related to sunk costs incurred as a result of financing fixed assets. The results showed sunk costs can not be used as a basis for making the right decisions for the management, including fixed asset purchase decision. Management PT. PLN (Persero) Suluttenggo should apply the method of differential cost or replacement cost method for considering the purchase of new machinery investment or retain the old machine. Because the method is a method that is relevant as a tool of management decision making.

Keywords: *sunk cost*, decision purchasing, fixed assets.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecenderungan pada saat ini, peningkatan kebutuhan energi listrik tidak seiring dengan peningkatan penyediaan energi listrik, dimana kapasitas daya terpasang masih tetap, sementara kebutuhan masyarakat terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan penduduknya. Akibat yang ditimbulkan adalah seringnya terjadi pemadaman aliran listrik, khususnya pada jam-jam beban puncak, yaitu akibat beban pemakaian melebihi daya yang tersedia.

Memilih salah satu alternatif yang paling tepat dari berbagai alternatif diperlukan suatu analisis. Pengambilan keputusan adalah memilih salah satu diantara beberapa alternatif tindakan yang ada. Pengambilan keputusan menggambarkan proses serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu Sugiri dan Bogat (2004:84).

Banyak metode biaya yang ditimbulkan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Salah satu biaya yang disebut *sunk cost*, *Sunk cost* adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun dimasa mendatang. *Sunk cost* seringkali mempengaruhi keputusan seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk dapat mengevaluasi informasi akuntansi yang relevan dalam setiap pengambilan keputusan.

PT PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa berhubungan dengan penjualan tenaga listrik satu-satunya di Indonesia. Dimana untuk memenuhi kebutuhan kelistrikan masyarakat Indonesia tentunya PLN harus memiliki mesin yang prima setiap saat. Oleh karena itu pengambilan keputusan dalam penggantian atau pemeliharaan mesin yang tepat sangat dibutuhkan. Dengan adanya konsep *sunk cost* maka perusahaan akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya pada perusahaan dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:13), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi,serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Halim, Bambang dan Kusufi (2013:3), menyatakan bahwa Akuntansi Manajemen adalah "Suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Biaya

Horngren, Datar dan Foster (2008:31) menyatakan bahwa biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan (*socrified*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Simamora (2012:40) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan.

Akuntansi Biaya

Mursyidi (2008:11) menyatakan akuntansi biaya sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Carter (2009:11) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah penghitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Sunk Cost

Sunk cost dalam bahasa Indonesia adalah biaya terpendam, biaya tertanam, biaya tenggelam dan beberapa arti lain. Secara ekonomi *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. *Sunk cost* adalah salah satu jenis biaya yang di kenal dan diakui di dunia ekonomi. Kamus akuntansi *sunk cost* adalah biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan terpengaruh pengambilan keputusan pada saat ini, Siegel & Shim. (2000).

Penelitian Terdahulu

1. Garland (1990) dengan penelitian mengenai *Throwing Good Money After Bad : The Effect of Sunk Cost on the Decision to Escalate Commitment to an Ongoing project* yang bertujuan untuk menganalisa efek dari *Sunk Cost* yang menyebabkan manajer tetap melanjutkan proyek. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian analisis varian, yang menunjukkan bahwa manajer cenderung mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan proyek yang gagal meskipun mengalami kerugian dikarenakan terjebak dalam konsep *sunk cost fallacy*. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada metode analisis dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif.
2. Hutzel (2000) dengan penelitian mengenai *The Role of Probability of success Estimates in the Sunk Cost Effect* yang bertujuan untuk mengetahui peran *sunk cost* dalam suatu kesuksesan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang menunjukkan bahwa dalam situasi yang melibatkan *sunk cost* masyarakat sebaiknya tidak mengharapkan nilai atau mengharapkan kegunaan dari pembuat keputusan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada penelitian menyangkut sifat *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada data yang diperoleh data kuantitatif.
3. Hayne & Thompson (2011) dengan penelitian mengenai *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site* yang bertujuan untuk menganalisa perilaku *sunk cost* terhadap barang di pasar memakai metode perbandingan dimana partisipasi *sunk costs* tidak diperlukan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian analisis perbandingan dan analisis varian, yang menunjukkan bahwa tidak adanya peran *sunk cost* akan mempercepat aliran bersih (*Net Flow*) penjual antara metode perbandingan dan pendatang potensial. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada metode analisis dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data seperti ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pemeliharaan mesin dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Jenis data seperti ini berupa data yang berhubungan dengan penerapan konsep *sunk cost* yang contohnya seperti selisih harga beli dan harga jual sebuah mesin, nilai masa pakai suatu kendaraan.

2. Sumber Data

- a. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Bagian akuntansi PLN Suluttenggo.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti dengan cara:

- Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, tepatnya pada perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo.
- Interview, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tatap muka secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf personil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas.
- Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas.

2. Tinjauan Kepustakaan

Bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, karya-karya ilmiah serta bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan penulisan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dalam hal ini penelitian bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal penelitian dan hasil akhir akan berupa angka-angka objektif. Dalam penelitian ini, metode akan diterapkan untuk menguraikan atau menggambarkan keputusan pembelian aktiva tetap dengan menggunakan metode *sunk cost* pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Metode *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebagai perusahaan yang salah satunya terbesar di Indonesia PT PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan tenaga listrik satu-satunya di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan kelistrikan masyarakat Indonesia tentunya tidak terlepas dengan teknologi yang dipakai oleh PLN itu sendiri. PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo ini terletak di Jln. Bethesda No.32 Manado. Berawal di akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai di tingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan persusahaan - perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

PLN tidak memproduksi barang tetapi memberikan pelayanan jasa kepada pelanggan yang memerlukan tenaga listrik. PLN tidak hanya berdasarkan *profit oriented*, meskipun telah persero, namun PLN lebih mengutamakan pelayanan dalam bentuk pemasangan sambungan baru, *voucher* Prabayar, pemeliharaan sambungan lama, tambah daya, pengaduan rekening, dan perbaikan gangguan yang terjadi sewaktu-waktu. PT. PLN (Persero) memiliki sebuah motto yaitu *Electricity for a better life*, yang artinya listrik merupakan kebutuhan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pembangkit sektor minahasa yang terdaftar di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo tahun 2014. Yang terbagi atas PLTA, PLTD, PLTP, PLTU.

Tabel 1. Pembangkit Sektor Minahasa yang Terdaftar di PLN Wilayah Suluttenggo

Sektor Minahasa	Nama Mesin
PLTA Tonsealama	<i>Escher Wyss / FV</i> <i>Stork Holland / FV</i> <i>Andritz E W / FV</i>
PLTA Tanggari I	<i>Neyrpic / Francis V</i> <i>Neyrpic / Francis V</i> <i>Bouvier Hydro / FV</i> <i>Bouvier Hydro / FV</i>
PLTD Bitung	<i>SWD 9TM-410</i> <i>SWD 9TM-410</i> <i>SWD 9TM-410</i> <i>SWD 9TM-410</i> <i>Niigata 12PC2-5V</i> <i>Pielstick 12PC2-5V</i> <i>Pielstick 12PC2-5V</i> <i>SWD 16TM-410</i> <i>SWD 16TM-410</i>
PLTD Lopana	<i>Hitachi 16ZAV-40S</i> <i>Niigata 16 V32 CLX</i> <i>Niigata 16 V32 CLX</i>
PLTP Lahendong	<i>GEC Althom</i> <i>Fuji Electric</i> <i>Fuji Electric</i> <i>Fuji Electric</i>
PLTU Amurang	<i>Qingdao Jiening</i> <i>Qingdao Jiening</i>

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2014

Sektor Minahasa terbagi atas beberapa bagian pembangkit, antara lain : PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) Tonsealama yang memiliki 3 mesin pembangkit, PLTA Tanggari I memiliki 4 mesin pembangkit, PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel) Bitung 10 mesin pembangkit, PLTD Lopana 2 pembangkit listrik, PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) Lahendong yang memiliki 4 mesin dan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Amurang yang memiliki 2 mesin pembangkit listrik.

Tabel 2. Masa Manfaat Aktiva Tetap

Turbo Generator dan Perlengkapannya	Masa Manfaat
PLTA	30 Tahun
PLTU	27 Tahun
PLTP	25 Tahun

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2014

Mesin yang digunakan PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo tentunya mempunyai masa manfaat yang harus diperhatikan, guna membantu pihak manajer memperkirakan kapan mesin tersebut harus diganti ataupun biaya pemeliharannya.

Tabel 3. Data Mesin Neyrpic/ Francis V

Merk Pembangkit	Neyrpic / Francis V
Metode Penyusutan	<i>Straight Line</i>
Harga Beli	Rp 88.531.828.441
Masa Manfaat	30 Tahun
Tahun Pembelian	1987
Nilai Residu/ Nilai Sisa 30 Tahun kemudian	0
Nilai Buku Sep 2014	Rp 57.330.975.189
Akumulasi Depresiasi s/d sep 2014	Rp 31.200.853.252
Total Biaya Pemeliharaan April 2013 s/d September 2014	Rp 2.788.475.156
Rata-Rata Produksi KWH Setiap Bulannya Januari 2013 s/d September 2014	4.000.000 KWH
Pendapatan per tahun	Rp 36.000.000.000 (Rp. 750 x 4.000.000)

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2014

Neyrpic / Francis V dibeli dengan harga Rp 88.531.828.441 dengan masa manfaat 30 tahun. Terhitung September 2014 sudah mencapai 27 tahun dengan rata – rata produksi KWH per bulannya mencapai 4.000.000 KWH. Jika di rupiahkan per KWHnya adalah Rp 750, mesin ini mampu menghasilkan pendapatan per tahun Rp 36.000.000.000. Sisa masa manfaat pemakaian mesin ini adalah 3 tahun.

Tabel 4. Biaya Pemeliharaan Mesin Neyrpic/ Francis V

Tanggal	Jumlah	Keterangan
22-04-2013	0	-
30-04-2013	2.051.776.418	Penggantian Trafo Step Up Trip
1/5/2013	3.600.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
25-06-2013	3.258.300	Biaya Pemeliharaan Kecil
30-06-2013	847.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
10/7/2013	3.125.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
2/8/2013	3.125.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
30-08-2013	2.030.500	Biaya Pemeliharaan Kecil
31-08-2013	0	Biaya Pemeliharaan Kecil
1/9/2013	8.800.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
6/9/2013	3.655.500	Biaya Pemeliharaan Kecil
20-09-2013	490.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
27-09-2013	520.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
30-09-2013	4.235.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
2/10/2013	3.712.500	Biaya Pemeliharaan Kecil
31-10-2013	522.011.338	Biaya Pemeliharaan Sedang
8/11/2013	3.047.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
21-11-2013	9.987.500	Biaya Pemeliharaan Kecil
1/12/2013	9.987.500	Biaya Pemeliharaan Kecil
31-12-2013	0	-
9/1/2014	2.666.500	Biaya Pemeliharaan Kecil
6/2/2014	2.815.500	Biaya Pemeliharaan Kecil

Tabel 4. Biaya Pemeliharaan Mesin Neyrpic/ Francis V (lanjutan)

Tanggal	Jumlah	Keterangan
7/3/2014	2.780.500	Biaya Pemeliharaan Kecil
4/4/2014	2.782.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
29-04-2014	52.800.000	Biaya Pemeliharaan Sedang
8/5/2014	2.753.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
12/6/2014	49.390.000	Biaya Pemeliharaan Sedang
30-06-2014	3.604.400	Biaya Pemeliharaan Kecil
4/7/2014	2.803.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
7/8/2014	2.509.500	Biaya Pemeliharaan Kecil
14-08-2014	14.850.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
20-08-2014	5.010.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
5/9/2014	2.747.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
9/9/2014	19.910.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
30-09-2014	6.811.200	Biaya Pemeliharaan Kecil
Total	2.788.475.156	

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo 2014

Tanggal 30 april 2013 PLTA Tenggari I mengeluarkan biaya kerusakan pada mesin *Neyrpic/Francis V* sebesar Rp 2.051.776.418. Mesin tersebut terindikasi mengalami kerusakan pada Trafo *Step Up Trip* dengan *Diferential Relay* Kerja. Dampak dari kerusakan tersebut sistem Suluttenggo *Defisit*. Hal ini menyebabkan PLN mengeluarkan biaya yang cukup besar dan harus mengganti Trafo *Step Up* lama yang masih layak dipakai. Mesin tersebut dapat beroperasi setelah hari ketujuh paska gangguan. Selain itu mesin *Neyrpic/Francis V* dari April 2013 sampai September 2014 sering melakukan pemeliharaan mesin, mulai dari pemeliharaan yang kecil sampai pada pemeliharaan sedang ataupun kerusakan yang akan berdampak pada pengeluaran biaya yang tidak sedikit.

Pembahasan

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo akan merugi jika menjual mesin yang lama. Karena mesin *Neyrpic/Francis V* telah mengeluarkan biaya pemeliharaan yang cukup besar selama kurang lebih selama 27 tahun dan jika akan dijual maka *sunk cost* (biaya yang tidak dapat dikembalikan lagi) yang akan di derita perusahaan cukup signifikan. Biaya sebesar itu merupakan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk mesin *Neyrpic/Francis V* selama kurang lebih 27 tahun pemakaian, yang bersumber dari biaya-biaya pemeliharaan dan kerusakan yang nilainya tidak dapat dikembalikan lagi jika mesin tersebut akan dijual.

PLN Wilayah Suluttenggo khususnya PLTA Tenggari I, lebih mempertahankan mesin lama yang masih cukup produktif, dari pada harus membeli mesin baru, dengan pertimbangan daya KW mesin tersebut masih sangat baik yaitu dengan daya 9.000 KW yang terpasang, mesin tersebut masih bisa mengeluarkan daya sebesar 8.500 KW, hanya selisih 500 KW dengan masa pemakaian yang sudah mencapai 27 tahun dan juga mesin tersebut masih bisa menghasilkan laba rata-rata pertahun yang cukup besar. Dengan pertimbangan tersebut PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo lebih mempertahankan mesin yang lama dari pada membeli mesin yang baru.

Penelitian yang dilakukan Garland (1990), juga menunjukkan mempertahankan proyek yang lama meskipun menerima kerugian. Begitu juga penelitian Hutzel (2000), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi yang melibatkan *sunk cost* masyarakat sebaiknya tidak mengharapkan nilai atau mengharapkan kegunaan dari pembuat keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Hayne, Thompson (2012), hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya peran *sunk cost* dalam mempercepat aliran bersih (*Net Flow*).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Penerapan konsep *sunk cost* tidak dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, karena *sunk cost* merupakan biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan pada saat ini. Oleh karena itu biaya ini juga disebut dengan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*) jadi biaya tersebut tidak dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Saran

PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo sebaiknya tidak menggunakan konsep *sunk cost* dalam pengambilan keputusan tetapi dapat menggunakan metode biaya diferensial (*Differensial Cost*) atau metode biaya pengganti (*replacement cost*) sebagai dasar pengambilan keputusan, guna mempertimbangkan pembelian investasi mesin yang baru atau mempertahankan mesin yang lama. Karena metode tersebut adalah metode yang relevan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, K.Wiliam. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Salemba Empat, Jakarta.
- Garland Howard 1990, Throwing Good Money After Bad : The Effect of Sunk Cost on the Decision to Escalate Commitment to an Ongoing Project. Penelitian pada University of Delaware USA. *Journal of Applied Psychology* Vol.75 No.6. http://www.communicationcache.com/uploads/1/0/8/8/10887248/throwing_good_money_after_bad_the_effect_of_sunk_costs_on_the_decision_to_esculate_commitment_to_an_ongoing_project.pdf. Diakses 18 September 2014. Pp 728-731.
- Halim, Abdul., Bambang, Supomo., Kusufi, Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen* Edisi ke Dua. BPFE, Yogyakarta.
- Horngren, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2008. *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*. Jilid I. Edisi 12. Erlangga, Jakarta.
- Hutzel, Laura 2000. The Role of Probability of Success Estimate in the Sunk Cost Effect. Ohio University USA. *Journal of Behavioral Decision Making*, Vol. 13. <http://www.communicationcache.com/uploads/1/0/8/8/10887248/arkes-hutzel-the-role-of-probability-of-success-estimates-in-the-sunk-cost-effect.pdf>. Diakses 18 September 2014. Pp 295-306.
- Michelle Haynes & Steve Thompson 2011. *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparasion Site*. Nottingham University Business School, United Kingdom. *Research Paper Series No. 2011-08*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1963692##. Diakses 23 Desember 2014.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Refika Aditama, Bandung.
- Siegel, Joel G and Shim, Jae K. 2000. *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Simamora Henry., 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher, Duri. Riau.
- Sugiri, Slamet dan Agus, Bogat, Riyono. 2004. *Akuntansi Pengantar I*. Edisi 5. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.